

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Guritan pada awalnya digunakan untuk menyampaikan nasihat-nasihat kebaikan kepada orang lain. Pada saat ini *Guritan* telah dipakai pada acara adat seperti acara pernikahan, khitanan, sedekah dusun, pesta adat, ulang tahun dusun dan penyambutan tamu kehormatan, misal ketua adat, bupati, ataupun pejabat-pejabat daerah. Istilah *Guritan* yang berkembang di masyarakat diartikan sebagai sebuah tutur atau tembang yang merupakan gabungan dari bahasa-bahasa nasihat dengan menggunakan bahasa daerah Besemah.

Kesenian *Guritan* muncul sejak zaman nenek moyang (adat) Semendo. Namun demikian, tidak diketahui secara eksplisit kapan tahun perkembangannya. Hal ini seperti dinyatakan oleh Orpen berdasarkan wawancara pada tanggal 2 April 2015. *Guritan* merupakan salah satu hikayat yang turun-temurun peninggalan dari nenek moyang suku Besemah, *Guritan* juga menceritakan kisah-kisah dan cerita lama, ceritanya mengkisahkan pengalaman-pengalaman seseorang.

Guritan memiliki beberapa jenis dan motif atau genre, salah satunya ialah motif aliran atau Bahasa. *Guritan* juga mengandung pesan moral. *Guritan* biasanya ditampilkan waktu acara-acara bahagia seperti pernikahan, pesta dusun, bahkan sering ditampilkan pada waktu acara-acara di Kabupaten OKU Selatan. *Guritan* biasanya dibawakan oleh seniman atau penggurit yang sudah lanjut usia. kriteria penggurit salah satunya ialah ada garis keturunan dari orang tua. Dalam penyajiannya, sastra tutur *Guritan* diiringi dengan instrumen musik *Serdam*.

Serdam adalah sejenis alat tiup yang terbuat dari bahan bambu dengan panjang 50 cm. Jumlah lobang nada pada alat musik *Serdam* terdiri dari 3 (tiga) lobang yaitu dibagian atas dan 1 (satu) di bagian bawah. *Serdam* dimainkan dengan cara ditiup pada bagian pangkalnya. Bagian tersebut dipasang rotan yang dibelah dan ditipiskan untuk menempatkan bibir. (Misral,dkk 2014 hlm. 70). Selain itu aspek lain yang sangat diperhatikan dalam pertunjukan *Guritan* adalah kostum. Dalam hal ini kostum yang digunakan adalah baju kurung lengan gantung

berwarna hitam, celana *belabat* atau celana hitam panjang, dan kain sarung untuk menjadi pelengkap penampilan, serta mengenakan kopiah.

Keutamaan dari penyajian kesenian *Guritan* tidak hanya terletak pada keindahan ornamen vokalnya saja. Tetapi juga, pada kondisi yang lain, keutamaan penyajian kesenian *Guritan* dilihat dari penyampaian syairnya yang berbentuk pantun-pantun nasihat yang sarat akan nilai-nilai kearifan lokal yang bermakna kebaikan. Beberapa pandangan para ahli menyatakan, bahwa kesenian *Guritan* bersifat resitatif, dimana dalam presentasinya *Guritan* memosisikan kata-kata lebih penting dari pada usur musik lainnya (Aley,R.,2010, hlm.63).

Pada hakikatnya kesenian *Guritan* tumbuh dan berkembang di suatu daerah terpencil dan menjadi kesenian tradisi. Pada zaman dahulu, kesenian ini sangat populer dan akrab di telinga masyarakat, sehingga masyarakat lebih apresiatif terhadap kesenian *Guritan*. Hal tersebut kontras dengan keadaan saat ini, dimana Kesenian *Guritan* semakin hari semakin mulai ditinggalkan oleh masyarakat Muaradua Kisam OKU Selatan, walaupun masih ada itupun hanya dilakukan dan dilestarikan oleh para orang tua yang mengenal tentang kesenian *Guritan* melalui orang tua dan ketua adat mereka. Sangat disayangkan memang kesenian *Guritan* tidak terlalu menarik perhatian masyarakat luas, terutama anak muda karena beberapa halkurangnya sarana sebagai tempat untuk mengembangkan kesenian tersebut. Kurangnya untuk mengenalkan sastra tutur ini sehingga generasi muda kurang begitu menghargai dan mengapresiasi kesenian di daerahnya. Di dalam mempelajari kesenian *Guritan* terdapat kendala-kendala tertentu.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti berinisiatif untuk ikut mengupayakan sosialisasi wawasan tentang *Guritan* pada generasi penerus. Kegiatan dapat dimuai dari lingkungan pendidikan, karena peneliti meyakini bahwa pendidikan merupakan salah satu jembatan untuk mengenalkan dan menanamkan warisan budaya bangsa seperti kesenian *Guritan*. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melestarikan *Guritan* dengan cara mengajarkan kesenian tersebut ke sekolah. Karena dalam pembelajaran tersebut melibatkan siswa sebagai generasi penerus. Sehingga diharapkan kesenian ini dapat berkembang

Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian pembelajaran *Guritan* dengan pendekatan yang memadukan *cooperative larning* dan *Contextual*

teaching Learning melalui aktivitas berkreasi di SMP Negeri 1 Simpang. Hal tersebut dilakukan dengan maksud agar peserta didik dapat lebih mudah memahami nilai dari nasihat yang terkandung dalam kesenian *Guritan* serta mahir dalam mengkreasikan kesenian *Guritan* yang sesuai dengan konteks yang ada di lingkungan peserta didik. Desain pembelajaran yang mengkombinasikan pendekatan *cooperative Learning* dan *Contextual Teaching Learning* diyakini mampu memudahkan peserta didik dalam mengkreasi dan mengembangkan kesenian *Guritan*.

Peneliti memilih untuk menerapkan pembelajaran kesenian di SMP. Selain karena kurikulum pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama memuat pembelajaran lagu daerah. Hal lain yang juga tak kalah pentingnya adalah bagaimana pembelajaran ini dapat dimaksimalkan, sehingga mampu menumbuhkan wawasan serta sikap peduli pada warisan budaya daerah. Melalui nasehat yang arif dalam lirik kesenian *Guritan* diharapkan peserta didik yang notabnya merupakan *pioneer* bangsa mampu memahami dan apresiasi kekayaan dan kearifan lokal khususnya di daerah kabupaten OKU Selatan. Oleh karena itu sangatlah penting untuk dimasukan dalam pembelajaran di sekolah tepatnya pada siswa kelas VIII. Peneliti memilih SMP Negeri 1 Simpang sebai lokasi penelitian karena sebagai pemilik kebudayaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka pertanyaan penelitian adalah sbb :

1. Bagaimana desain pembelajaran kesenian *Guritan* di SMP Negeri 1 Simpang?
2. Bagaimana implementasi desain pembelajaran kesenian *Guritan* di SMP Negeri 1 Simpang?
3. Bagaimana hasil pembelajaran kesenian *Guritan* di SMP Negeri 1 Simpang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum dari penelitian ini adalah mendapatkan konsep desain pembelajaran kesenian *guritan*, yang dapat memotifasi siswa berkreasi *Guritan*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan bahan masukan bagi pihak-pihak terkait antaranya:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah konsep pembelajaran terhadap seni daerah setempat. Seperti halnya kesenian *Guritan* yang berada di wilayah Sumatera Selatan pada persebaran kurikulum tentang seni musik tradisional dan seni musik daerah setempat

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan masukan bagi pihak-pihak sebagai berikut.

- a. Bagi peneliti, sebagai syarat untuk mengambil gelar magister (S2) di program studi Pendidikan Seni Universitas Pendidikan Indonesia. Selain itu sebagai pengalaman dan Menambah wawasan peneliti mengenai implementasi nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran kesenian *Guritan*.
- b. Bagi siswa, dapat membantu dalam mengidentifikasi dan mengapresiasi kesenian daerah setempat yaitu *Guritan* yang ada di wilayah Sumatera Selatan.
- c. Bagi guru, dapat digunakan sebagai pedoman dalam memilih materi belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran seni musik daerah setempat dan juga referensi konsep pembelajaran seni daerah setempat.
- d. Bagi sekolah, dapat menambah desain pembelajaran dalam sekolah tersebut terutama mata pelajaran seni budaya khususnya seni musik daerah setempat dengan materi kesenian *Guritan*.

Diperlukan suatu pembelajaran yang mampu memotivasi siswa untuk mempelajari kesenian guritan, kegiatan berkreasi diasumsikan mampu memotivasi siswa untuk belajar, melalui penelitian ini akan dikaji bagaimana desain pembelajaran kesenian guritan melalui aktifitas kreasi mampu memotivasi siswa untuk belajar kesenian Guritan

1.5 Sistematika Penulisan

Setelah melalui tahap penulisan seperti yang telah dipaparkan di atas, maka diperlukan sistematika penulisan yang akan lebih mendukung data penelitian. Hasil penelitian ini terdistribusi dari lima bab yang menguraikan keseluruhan dari hasil penelitian masing-masing bab memaparkan hal-hal sebagai berikut:

Bab I, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika tesis.

Bab II, Berisi kajian pustaka yang meliputi pembelajaran, pembelajaran kontekstual, pembelajaran kooperatif, kreasi, kreativitas, pengembangan peserta didik, sastra, sastra lisan, guritan, dan penelitian terdahulu.

Bab III, berisi metode penelitian meliputi, partisipasi, lokasi dan subjek penelitian, pendekatan penelitian, desain penelitian, Teknik pengumpulan dan analisis data serta instrumen penelitian.

Bab IV, berisi temuan dan hasil yang meliputi, Desain pembelajaran pembelajaran kesenian *Guritan*, proses pembelajaran pembelajaran kesenian *Guritan*, dan hasil pembelajaran pembelajaran kesenian *Guritan*, serta pembahasan.

Bab V, berisi penutup yaitu penutupan, yang berisikan tentang kesimpulan yang menyimpulkan “Pembelajaran Kesenian *Guritan* Melalui Aktivitas Berkreasi di SMP Negeri 1 Simpang”, saran dan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya, untuk dinas terkait dan pada bagian akhir ini disertakan daftar pustaka dan narasumber.